

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *Classroom Action Research* yang berarti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Husein, 2006: 102). Dalam melaksanakan PTK perlu diperhatikan tahapan-tahapan yang terdapat pada prosedur PTK. Tahapan-tahapan PTK yang digunakan yaitu bentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi berlangsung dua kali atau hingga tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Wardani, 2006: 2-4).

Terdapat empat langkah utama dalam PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama.

### **3.1.1 Setting Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Karang Anyar dengan jumlah 33 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki laki dan 20 siswa perempuan

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti.

#### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 dimulai pada bulan April sampai Juni 2014

### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil Observasi aktivitas siswa dan kinerja guru pada setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik non-tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran.

#### **2. Tehnik Pengumpul Data**

##### **a. Observasi**

Observasi, adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung kegiatan

belajar siswa dan cara guru mengajar yang diamati dalam penelitian ini adalah, keaktifan saat pembelajaran, keberanian berpendapat, ketekunan dan keberanian, dan kerja sama dalam pembelajaran.

b. Teknik Tes

Tes, adalah pengumpulan data dengan cara memberikan soal kepada siswa secara langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa/hasil belajar IPA siswa tes tersebut penulis lampirkan dihalaman 74.

3. Alat Pengumpul Data

a) Soal Tes

Tes yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa secara kuantitatif dalam melaksanakan pembelajaran terpadu soal tes digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa/hasil belajar IPA.

b) Lembar Observasi

Berupa lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas kinerja guru maupun aktivitas belajar siswa secara kualitatif pada saat pembelajaran berlangsung.

c) Kamera

kamera digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas pada saat penelitian berlangsung.

### 3.1.3 Tehnik Analisis Data

1. Anlisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai hasil tes peserta didik pada setiap siklus. Dalam verifikasi data ini penulis mengkonfergensikan data reduksi dan

display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menghitung nilai rata rata peserta didik dengan cara:

Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

Rentang nilai	Kategori
< 50	Kurang sekali
50-54	Kurang
55-65	Cukup
66-75	Baik
>75	Baik sekali

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika 65% dari jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar mendapatkan nilai hasil belajar mencapai atau lebih dari KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yakni 65

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil lembar observasi baik pada observasi aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru pada setiap siklus. Pada lembar observasi kegiatan peserta didik maupun guru, data yang diperoleh dapat dianalisis dengan skala keberhasilan sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
< 50	Kurang sekali
50-54	Kurang
55-65	Cukup
66-75	Baik
>75	Baik sekali

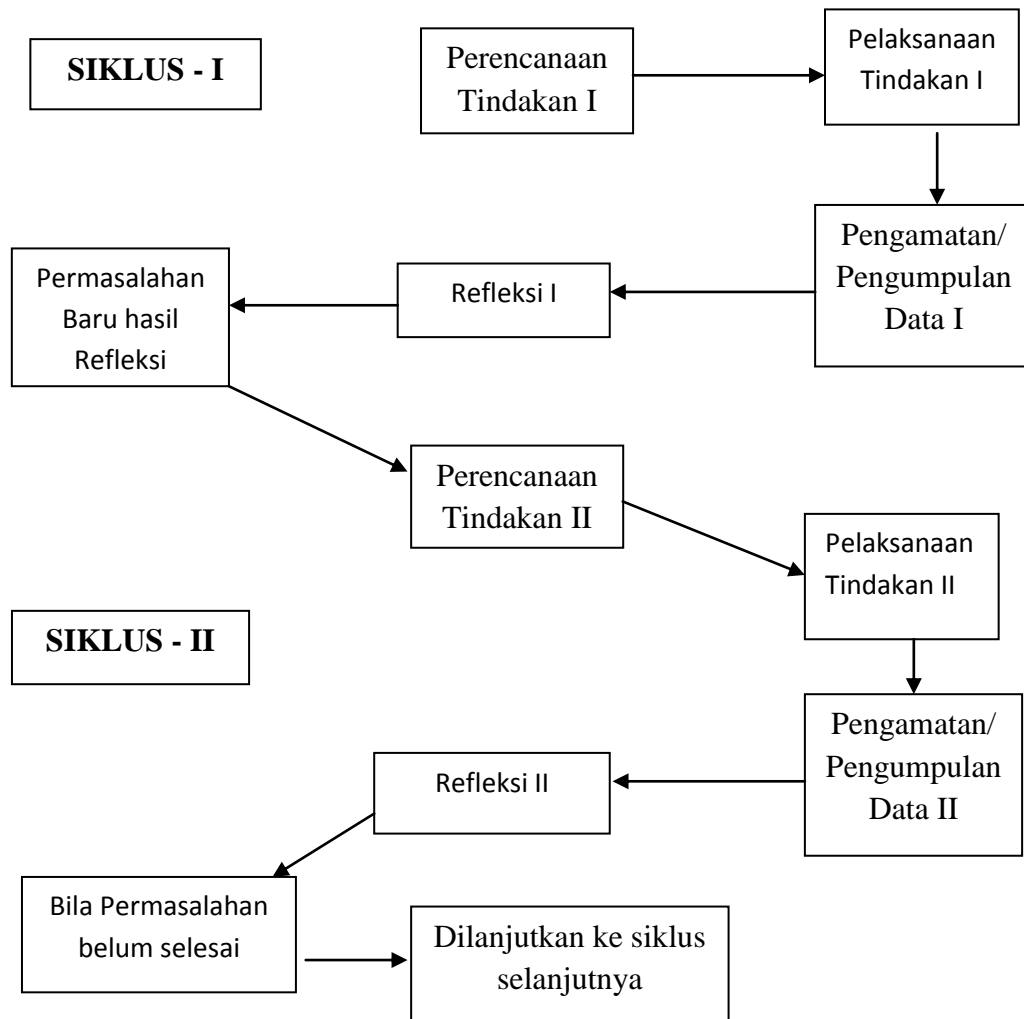
Dengan data yang diperoleh dari lembar observasi baik pada observasi peserta didik maupun observasi pada guru, maka akan terlihat apakah proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan.

### **3.2 Rencana Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills (2000) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya. Informasi ini dilakukan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*Reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008: 1.5).

Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkap oleh Umar (2003:97). Bahwa ada empat langkah utama dalam PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK siklus selalu berulang, setelah siklus 1 selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah yang belum tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan dengan siklus ke 2 dengan langkah-langkah yang sama.

Adapun siklus dari PTK ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber Umar Husein

## **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu:
  1. Lembar kegiatan pembelajaran, yakni urutan pembelajaran bagi guru, media dan metode yang akan diterapkan.
  2. Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arah kegiatan pembelajaran.
- b. Membuat instrumen Pengumpulan Data
  1. Lembar observasi aktivitas siswa
  2. Tes hasil belajar
- c. Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan ini merupakan tinjau lanjut dari proses perencanaan, adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu melakukan apresiasi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi belajar siswa melalui tanya jawab mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan minat siswa dalam proses pembelajaran, serta memberitahukan tujuan minat siswa dalam proses pembelajaran, serta memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi.

- d. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan model pendekatan inkuiri. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### **3. Tahap Pengamatan atau Observasi**

- a. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, saat proses pembelajaran berlangsung, mencatat semua yang terjadi dilapangan, menggunakan instrument yang dikumpulkan penulis.

### **4. Tahap Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan pelaksanaan, perbaikan pembelajaran dan hasil pengamatan oleh observasi. Hasil observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan tahapan Penelitian Tindakan Kelas jika permasalahan dalam kelas belum terselesaikan maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama pada setiap siklusnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengembangkan Penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik antara lain yaitu:



- a) Membuat rencana pelaksanaan hasil belajar sesuai dengan model pendekatan pembelajaran inkuiri.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa serta pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan tindakan siklus I**

Jika perencanaan telah selesai dilakukan maka rencana tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi belajar yang aktual. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, misalkan dengan penggunaan media, alat peraga, LKS, model pembelajaran dan materi yang digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.

## **3. Observasi siklus I**

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersama. Secara umum kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama hasil belajar berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi, dimana pada tahap ini guru dan siswa di observasi oleh peneliti, apakah hasil belajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan hasil belajar yang telah dibuat bersama.

## **4. Refleksi siklus I**

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitanya antar yang satu dengan yang lainnya, di bandingkan dengan pengalaman sebelumnya,

dikaitkan teori tertentu dan tau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan siklus dimana tahap pelaksanaan sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi pada siklus I hal ini demikian juga yang terjadi pada tahap siklus II.

### **3.3 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata rata nilai siswa setiap siklusnya dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 8 Karang Anyar adalah  $\geq 65$ . Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 65 dan suatu kelas dianggap tuntas belajar apabila 75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar.